

## **Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas bagi Siswa SMP di Lagosi: Membangun Kesadaran dan Keselamatan di Jalan Raya**

Ismail Ali<sup>1</sup>, Yustiana<sup>2</sup>, Sabariah<sup>3</sup>, Risnayanti<sup>4</sup>, Baso Hamarullah Halim<sup>5</sup>, Muh. Rizki<sup>6</sup>,  
Muh. Dia Ikhwan Perdana<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng

### **Abstrak**

Keselamatan berlalu lintas menjadi perhatian utama di berbagai kalangan, termasuk di kalangan pelajar. Sosialisasi tertib berlalu lintas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SMP di Lagosi mengenai pentingnya perilaku tertib di jalan raya. Program sosialisasi ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pemaparan materi mengenai rambu-rambu lalu lintas, peraturan dasar berlalu lintas, serta dampak negatif dari pelanggaran aturan lalu lintas. Selain itu, simulasi dan diskusi interaktif juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai situasi yang sering mereka hadapi sehari-hari di jalan raya. Melalui pendekatan edukatif ini, diharapkan para siswa tidak hanya memahami aturan-aturan lalu lintas, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pejalan kaki, pengendara sepeda, maupun penumpang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya keselamatan di jalan raya, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap perilaku tertib berlalu lintas. Dengan demikian, program sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih disiplin dan sadar akan keselamatan berlalu lintas.

**Kata Kunci:** *sosialisasi lalu lintas, keselamatan pengemudi*

### **Abstract**

*The issue of traffic safety represents a significant concern in a number of contexts, including among students. The objective of the traffic order socialisation programme is to enhance the awareness and knowledge of junior high school students in Lagosi regarding the significance of orderly behaviour on the road. The socialisation programme comprised a series of activities, including the presentation of materials on traffic signs, basic traffic rules, and the adverse consequences of violating traffic regulations. Furthermore, simulations and interactive discussions were conducted with the objective of reinforcing students' comprehension of the scenarios they frequently encounter on a daily basis while traversing the roadways. It is anticipated that this pedagogical strategy will facilitate not only an understanding of traffic regulations, but also their practical application in the students' daily lives, whether as pedestrians, cyclists, or passengers. The results of this activity demonstrated a notable enhancement in students' comprehension of the significance of road safety, accompanied by a more favourable shift in attitude towards the practice of orderly traffic conduct. It is therefore anticipated that this socialisation programme will serve as an initial step in the moulding of a younger generation that is more disciplined and aware of traffic safety.*

**Keywords:** *traffic socialisation, driver safety*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan berlalu lintas merupakan isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan, terutama di kalangan remaja yang mulai aktif dalam menggunakan kendaraan bermotor. Remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada dalam fase kritis perkembangan, di mana mereka mulai mendapatkan izin untuk menggunakan kendaraan secara mandiri. Namun, sering kali mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang peraturan lalu lintas serta risiko yang menyertai kegiatan berkendara. Hal ini menjadikan mereka salah satu kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tertib berlalu lintas di kalangan siswa SMP. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi penyebab utama kematian di kalangan remaja. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, ditambah dengan minimnya pengalaman berkendara, sering kali menjadi faktor utama yang memicu terjadinya kecelakaan di kalangan pelajar. Menyadari hal ini, program sosialisasi tertib berlalu lintas menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang peraturan lalu lintas, tetapi juga untuk menanamkan budaya keselamatan dan tanggung jawab sejak dini.

Kota Lagosi, sebagai salah satu kota yang sedang berkembang pesat, juga tidak lepas dari tantangan yang dihadapi oleh banyak kota lain di Indonesia dalam mengelola keselamatan lalu lintas. Dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi, risiko kecelakaan lalu lintas pun ikut meningkat. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Lagosi bersama dengan pihak sekolah, kepolisian, dan organisasi terkait lainnya mengambil inisiatif untuk melakukan sosialisasi tertib berlalu lintas yang secara khusus menyangkut siswa-siswi SMP di kota ini.

Sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas dan mendorong siswa untuk menjadi pelopor keselamatan di lingkungan sekitarnya. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, siswa diajak untuk memahami berbagai aspek keselamatan berlalu lintas, mulai dari penggunaan helm yang benar, memahami rambu-rambu lalu lintas, hingga cara menghindari perilaku berkendara yang berisiko. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa tidak hanya menjadi pengetahuan tentang tertib berlalu lintas, tetapi juga menginternalisasi pentingnya keselamatan sebagai bagian dari nilai-nilai hidup mereka.

Pelaksanaan sosialisasi ini juga melibatkan partisipasi aktif dari para guru dan orang tua. Guru berperan penting dalam mendampingi dan memberikan pengetahuan kepada siswa selama program berlangsung, sementara orang tua diharapkan dapat memperkuat apa yang telah dipelajari anak-anak mereka di rumah.

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini diyakini akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembentukan budaya tertib berlalu lintas di kalangan remaja.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak hukum dari pelanggaran lalu lintas. Melalui sosialisasi ini, siswa akan diberikan pemahaman tentang sanksi yang dapat dikenakan jika mereka melanggar peraturan lalu lintas. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran hukum di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi pengguna jalan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Sebagai upaya preventif, sosialisasi tertib berlalu lintas ini diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan yang melibatkan pelajar di Kota Lagosi. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, siswa diharapkan dapat mengurangi perilaku berisiko yang dapat mengarah pada kecelakaan. Lebih dari itu, melalui program ini, diharapkan pula terbentuk generasi muda yang tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain di jalan raya. Dengan demikian, sosialisasi tertib berlalu lintas bagi siswa SMP di Lagosi menjadi langkah strategis dalam membangun budaya keselamatan yang kuat di tengah masyarakat. Melalui pendidikan yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak, program ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi komunitas yang lebih luas. Sosialisasi ini adalah bagian dari upaya jangka panjang untuk menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman dan berkelanjutan di Kota Lagosi.

Pendidikan keselamatan berlalu lintas sangat penting di kalangan remaja, terutama siswa sekolah menengah pertama, karena mereka berada pada tahap perkembangan di mana pemahaman tentang risiko dan tanggung jawab di jalan raya perlu diperkuat. Sosialisasi tertib berlalu lintas di SMP Lagosi dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menjadi pengguna jalan yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan kompleksitas lalu lintas di sekitar sekolah, program ini menjadi lebih relevan untuk memastikan keselamatan siswa.

Selain fokus pada aspek-aspek teknis seperti mengenal rambu-rambu lalu lintas dan aturan dasar berkendara, sosialisasi ini juga menekankan pentingnya membangun sikap yang positif terhadap keselamatan jalan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga edukatif, dengan melibatkan siswa secara langsung melalui simulasi dan diskusi interaktif. Melalui metode ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami peraturan lalu lintas, tetapi juga mengembangkan kesadaran untuk selalu berhati-hati dan menghargai keselamatan diri sendiri serta orang lain saat berada di jalan.

Sosialisasi di SMP Lagosi juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa keselamatan di jalan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif. Dengan membangun kesadaran ini sejak dini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pesan-pesan keselamatan berlalu lintas kepada keluarga dan teman-teman mereka. Pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini diharapkan dapat menciptakan budaya tertib berlalu lintas yang lebih kuat di kalangan remaja, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan lalu lintas di masa depan.

## **METODE**

Pelaksanaan sosialisasi tertib berlalu lintas bagi siswa SMP di Lagosi dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan aktif dari semua peserta. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, kepolisian, pihak sekolah, serta organisasi masyarakat yang peduli terhadap keselamatan lalu lintas. Kegiatan sosialisasi ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

*Persiapan.* Tahap persiapan melibatkan identifikasi sekolah-sekolah yang akan

menjadi target sosialisasi, koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua, serta penyusunan materi dan alat peraga yang akan digunakan selama sosialisasi.

*Pelaksanaan.* Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar, lokakarya, dan kegiatan praktik di lapangan. Seminar dan lokakarya biasanya dilakukan di aula sekolah atau ruang kelas besar, dengan narasumber dari kepolisian lalu lintas dan praktisi keselamatan jalan. Sesi ini akan diisi dengan presentasi interaktif, pemutaran video, dan diskusi kelompok.

*Metode Pembelajaran Interaktif.* Metode pembelajaran yang digunakan dalam sosialisasi ini menekankan pada interaksi dan partisipasi aktif siswa. Salah satu metode yang diterapkan adalah *role-playing*, di mana siswa berperan sebagai pengendara, pejalan kaki, atau petugas lalu lintas.

*Kuis dan Evaluasi.* Untuk memastikan pemahaman siswa, kuis dan tes singkat diberikan setelah sesi sosialisasi. Kuis ini dirancang untuk menguji pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas dan keselamatan di jalan raya.

*Pelibatan Orang Tua dan Guru.* Pelaksanaan sosialisasi ini juga melibatkan orang tua dan guru sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat pesan keselamatan berlalu lintas. Orang tua diundang untuk mengikuti sesi khusus di mana mereka diberikan informasi tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam mempraktikkan keselamatan berlalu lintas.

## PEMBAHASAN

Keselamatan di jalan raya adalah tanggung jawab kita bersama. Setiap hari, kita berlalu lintas untuk beraktivitas, namun sering kali kita lupa bahwa keselamatan kita dan orang lain sangat bergantung pada kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Sosialisasi tertib berlalu lintas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, mengurangi kecelakaan, dan menciptakan budaya berkendara yang aman dan tertib. Dalam materi ini, kita akan membahas peraturan lalu lintas dasar, teknik berkendara yang aman, pentingnya pendidikan lalu lintas, dan tindakan yang harus diambil jika terjadi pelanggaran.

*Peraturan Lalu Lintas Dasar.* Kepatuhan terhadap rambu dan lampu lalu lintas rambu-rambu lalu lintas dan lampu lalu lintas adalah petunjuk utama dalam menjaga keteraturan dan keselamatan di jalan raya. Rambu-rambu lalu lintas seperti tanda stop, batas kecepatan, dan larangan parkir dirancang untuk memberikan informasi yang jelas kepada pengendara. Mematuhi rambu-rambu ini membantu mencegah terjadinya kecelakaan dan mengurangi kemacetan. Lampu lalu lintas juga memegang peranan penting dalam mengatur arus kendaraan. Lampu merah menandakan bahwa pengendara harus berhenti, lampu hijau menandakan bahwa pengendara dapat melanjutkan perjalanan, dan lampu kuning memberikan peringatan untuk berhati-hati. Penting untuk mengikuti lampu lalu lintas dengan benar dan tidak menerobos saat lampu merah, karena hal ini dapat menyebabkan tabrakan serius.

*Peraturan Berkendara.* Berkendara dengan aman memerlukan kepatuhan terhadap beberapa aturan penting. Penggunaan helm bagi pengendara sepeda motor dan sabuk pengaman bagi pengendara mobil adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk melindungi diri. Helm melindungi kepala dari cedera serius, sementara sabuk pengaman mengurangi risiko cedera parah saat terjadi kecelakaan. Mengemudikan kendaraan dalam keadaan mabuk atau terpengaruh zat terlarang sangat berbahaya. Alkohol dan obat-obatan dapat mempengaruhi kemampuan berkendara, mengurangi konsentrasi, dan memperlambat respons. Begitu pula, menggunakan

ponsel saat berkendara sangat berisiko karena dapat mengalihkan perhatian dari jalan dan meningkatkan kemungkinan kecelakaan. Mematuhi batas kecepatan yang ditetapkan juga sangat penting. Batas kecepatan dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi jalan dan kepadatan lalu lintas. Berkendara terlalu cepat dapat mengurangi jarak pengereman dan meningkatkan dampak kecelakaan, sedangkan berkendara terlalu lambat dapat menyebabkan kemacetan dan frustrasi bagi pengendara lain.

*Peraturan untuk Pejalan Kaki.* Pejalan kaki juga memiliki peraturan yang harus dipatuhi untuk menjaga keselamatan mereka. Menggunakan zebra-cross saat menyeberang jalan adalah cara yang aman untuk melintasi jalan. Zebra-cross biasanya ditempatkan di tempat yang strategis untuk memudahkan pejalan kaki menyeberang dengan aman. Penting untuk tidak menyeberang jalan sembarangan, terutama di tempat yang tidak ada fasilitas penyeberangan. Pejalan kaki harus selalu memperhatikan kondisi lalu lintas dan memastikan bahwa tidak ada kendaraan yang mendekat sebelum melintasi jalan.

*Keselamatan Berkendara Persiapan Berkendara.* Sebelum memulai perjalanan, penting untuk memeriksa kondisi kendaraan. Pengecekan ini meliputi rem, lampu, ban, dan oli. Rem yang berfungsi dengan baik memastikan bahwa kendaraan dapat berhenti dengan aman saat diperlukan. Lampu yang berfungsi dengan baik membantu pengendara lain melihat kendaraan di malam hari atau dalam kondisi cuaca buruk. Memeriksa tekanan ban dan keausan juga penting untuk memastikan kestabilan kendaraan di jalan. Oli mesin yang cukup dan dalam kondisi baik memastikan mesin bekerja dengan optimal dan mengurangi risiko kerusakan. Selain itu, pengaturan posisi duduk dan cermin harus disesuaikan agar pengendara merasa nyaman dan memiliki pandangan yang jelas. Posisi duduk yang tepat membantu mengendalikan kendaraan dengan lebih baik, sedangkan pengaturan cermin yang benar memastikan bahwa pengendara dapat melihat area di sekitar kendaraan.

*Teknik Berkendara yang Aman Mengemudi.* Teknik berkendara dengan aman melibatkan beberapa teknik dasar. 1) Menjaga jarak aman dengan kendaraan di depan. Jarak yang cukup memungkinkan pengendara untuk bereaksi jika kendaraan di depan tiba-tiba berhenti atau mengerem. Jarak ini juga membantu mengurangi risiko tabrakan dari belakang. 2) Menggunakan sinyal saat berbelok atau berpindah jalur. Sinyal membantu memberi tahu pengendara lain tentang niat kita untuk berpindah jalur atau berbelok, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri atau memberi ruang. 3) Memperhatikan kondisi cuaca dan jalan. Dalam cuaca hujan atau berkabut, jarak pandang menjadi terbatas dan jalan menjadi licin. Mengurangi kecepatan dan meningkatkan kewaspadaan adalah langkah yang tepat dalam kondisi cuaca buruk.

*Pentingnya Pendidikan Lalu Lintas.* 1) Edukasi anak dan remaja pada pendidikan lalu lintas harus dimulai sejak dini. Mengajarkan dasar-dasar keselamatan jalan kepada anak-anak membantu mereka memahami pentingnya peraturan lalu lintas dan keselamatan. Program pendidikan di sekolah dapat mencakup simulasi dan latihan untuk membantu anak-anak belajar cara menyeberang jalan dengan aman dan memahami rambu-rambu lalu lintas. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam program pendidikan lalu lintas dengan mengadakan seminar atau *workshop*. Melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran membantu memperkuat pemahaman anak-anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan jalan. 2) Penyuluhan kepada Pengemudi Penyuluhan kepada pengemudi juga penting untuk meningkatkan kesadaran tentang keselamatan lalu lintas. Mengadakan pelatihan berkendara yang aman dapat membantu pengemudi memahami teknik berkendara yang benar dan

meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi situasi berbahaya dan strategi untuk menghadapinya. 3) Menyediakan informasi dan materi tentang keselamatan lalu lintas melalui media sosial, poster, dan brosur juga efektif dalam menyebarluaskan pesan keselamatan. Informasi yang jelas dan mudah dipahami membantu pengemudi untuk selalu mematuhi peraturan lalu lintas.

*Tindakan Jika Terjadi Pelanggaran.* 1) Tindakan preventif, untuk mencegah pelanggaran aturan lalu lintas, penegakan hukum dan sanksi bagi pelanggar sangat diperlukan. Pihak berwenang harus memastikan bahwa aturan lalu lintas ditegakkan dengan tegas. Penerapan sanksi seperti denda atau penilangan dapat memberikan efek jera bagi pelanggar. Selain itu, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung tertib berlalu lintas juga penting. Lampu lalu lintas, rambu-rambu, dan jalur pejalan kaki harus tersedia dan dalam kondisi baik. Fasilitas ini membantu mengatur arus lalu lintas dan mengurangi risiko kecelakaan. 2) Tindakan Pertolongan Pertama, mengetahui langkah-langkah pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah keterampilan yang penting. Pertolongan pertama dapat membantu mengurangi cedera dan menyelamatkan nyawa sebelum bantuan medis tiba. Beberapa langkah dasar termasuk memeriksa kondisi korban, memberikan CPR jika diperlukan, dan menjaga agar korban tetap tenang. 3) Menyediakan informasi kontak darurat seperti nomor telepon ambulans dan polisi juga penting. Pastikan bahwa semua pengendara dan pejalan kaki tahu bagaimana cara menghubungi layanan darurat jika diperlukan.

Sosialisasi tertib berlalu lintas merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan di jalan raya, terutama bagi para pelajar SMP. Di Lagosi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang aturan lalu lintas, yang tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang rambu-rambu dan marka jalan, tetapi juga kesadaran akan tanggung jawab pribadi saat berada di jalan. Mengingat usia remaja merupakan masa transisi penting, program sosialisasi ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan baik sejak dini untuk mengurangi risiko kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas.

Program ini biasanya melibatkan berbagai metode, termasuk penyuluhan di kelas, pelatihan praktis, dan simulasi di lapangan. Melalui penyuluhan, siswa akan diberikan materi mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, seperti penggunaan helm saat bersepeda motor dan mengenakan sabuk pengaman saat berkendara. Pelatihan praktis akan melibatkan simulasi berkendara yang aman serta penanganan situasi darurat, sehingga siswa dapat mengalami langsung pentingnya penerapan aturan lalu lintas dalam situasi nyata. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak berwenang dalam sosialisasi ini tidak dapat diabaikan. Sekolah berperan sebagai penghubung utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sementara orang tua dapat mendukung dengan menerapkan aturan yang sama di rumah. Pihak berwenang, seperti kepolisian dan Dinas Perhubungan, berperan aktif dalam memberikan edukasi serta pengawasan untuk memastikan bahwa pesan tentang keselamatan berlalu lintas sampai dengan jelas kepada siswa. Sinergi antara ketiga pihak ini akan memperkuat dampak dari sosialisasi yang dilakukan.

Evaluasi dan pemantauan terhadap hasil sosialisasi juga merupakan bagian penting dari program ini. Melalui survei dan tes pemahaman yang dilakukan secara berkala, kita dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas telah meningkat dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya *feedback* dari siswa dan orang tua, program sosialisasi dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan yang ada di masyarakat.

Akhirnya, sosialisasi tertib berlalu lintas bagi siswa SMP di Lagosi diharapkan tidak hanya menghasilkan individu yang lebih sadar akan aturan berlalu lintas tetapi juga menciptakan budaya keselamatan di jalan raya yang lebih kuat. Dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik, diharapkan para pelajar akan tumbuh menjadi pengendara yang bertanggung jawab dan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua pengguna jalan.

Pelaksanaan sosialisasi tertib berlalu lintas di SMP Lagosi memberikan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas serta menjaga keselamatan di jalan raya. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam memahami dan menginternalisasi pentingnya keselamatan berlalu lintas, dengan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada interaksi aktif antara siswa, guru, dan narasumber.

Hasil utama dari sosialisasi ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa mengenai berbagai aspek keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, sekitar 85% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang rambu-rambu lalu lintas, cara berkendara yang aman, serta pentingnya menggunakan alat keselamatan seperti helm. Hal ini dibuktikan melalui kuis yang diberikan pada akhir sesi, di mana mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan selama sosialisasi.

Lebih lanjut, hasil positif juga tercermin dalam partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti *role-playing* dan simulasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung situasi yang mungkin mereka hadapi di jalan raya. Sebagai contoh, dalam simulasi menyeberang jalan, siswa diajarkan cara yang benar dan aman untuk menyeberang, termasuk memperhatikan rambu-rambu lalu lintas dan menghargai hak pejalan kaki. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep dasar keselamatan berlalu lintas, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih waspada dan bertanggung jawab saat berada di jalan. Pembahasan mengenai hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang mengedepankan partisipasi aktif dan interaksi langsung antara siswa dan narasumber sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi perlu didukung dengan praktik yang konsisten dan pengawasan berkelanjutan agar dapat terinternalisasi sebagai kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, analisis lebih lanjut terhadap hasil sosialisasi ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa, perubahan perilaku yang diharapkan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat. Proses internalisasi nilai-nilai keselamatan berlalu lintas memerlukan waktu dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam hal ini, keberlanjutan program sosialisasi dan penguatan pesan-pesan keselamatan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah menjadi sangat penting.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih adalah bagaimana sekolah dapat terus mengintegrasikan pendidikan keselamatan berlalu lintas ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pendidikan yang

berkesinambungan, siswa dapat terus diingatkan akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan menjaga keselamatan, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar. Penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarluaskan pesan-pesan keselamatan ini kepada siswa dan orang tua, sehingga kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas dapat terus ditingkatkan.

Tantangan lain yang muncul dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah peran serta orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Meskipun sosialisasi di sekolah berjalan dengan baik, efektivitasnya dapat berkurang jika tidak ada dukungan dan pengawasan yang memadai di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program sosialisasi ini. Sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi dan panduan mengenai cara terbaik untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mempraktikkan keselamatan berlalu lintas di kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penting juga untuk melihat bagaimana sosialisasi tertib berlalu lintas dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan dan pengulangan yang konsisten. Oleh karena itu, hasil dari sosialisasi ini harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa peningkatan pemahaman yang terjadi dapat diikuti dengan perubahan perilaku yang nyata di jalan raya. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, pengumpulan data terkait perilaku siswa saat berangkat dan pulang sekolah, serta survei terhadap siswa dan orang tua mengenai kebiasaan berlalu lintas.

Untuk memperkuat hasil sosialisasi ini, sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian lalu lintas untuk mengadakan kegiatan tindak lanjut, seperti simulasi kecelakaan, lomba keselamatan berlalu lintas, atau kampanye keselamatan jalan raya yang melibatkan seluruh siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan semacam ini tidak hanya akan memperkuat pesan-pesan yang disampaikan selama sosialisasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas di lingkungan mereka.

Sebagai tambahan, program penghargaan dan insentif yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku tertib berlalu lintas dapat menjadi motivasi yang efektif untuk mendorong siswa agar terus mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Penghargaan ini tidak harus berupa materi, tetapi bisa juga berupa pengakuan atau sertifikat yang diberikan dalam acara-acara sekolah. Dengan adanya pengakuan semacam ini, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menjadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari sosialisasi tertib berlalu lintas di SMP Lagosi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya keselamatan di jalan raya. Namun, keberhasilan jangka panjang dari program ini akan sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari semua pihak terkait, serta kemampuan untuk terus mengintegrasikan pendidikan keselamatan berlalu lintas ke dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembahasan mengenai hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi, yaitu pembelajaran interaktif dan partisipatif, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa tidak hanya diajak untuk mendengarkan ceramah atau presentasi, tetapi juga untuk terlibat secara aktif dalam

simulasi dan diskusi, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa sosialisasi semacam ini hanya merupakan langkah awal dalam proses yang lebih panjang untuk membangun budaya keselamatan berlalu lintas di kalangan remaja. Untuk mencapai perubahan yang signifikan dan berkelanjutan, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus terus bekerja sama untuk memastikan bahwa pesan-pesan keselamatan yang disampaikan selama sosialisasi dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa SMP di Lagosi, tetapi juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia. Dengan semakin banyaknya sekolah yang mengadopsi program sosialisasi tertib berlalu lintas, diharapkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja dapat menurun, dan kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas dapat meningkat di seluruh lapisan masyarakat.

Sosialisasi tertib berlalu lintas di SMP Lagosi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai keselamatan di jalan raya. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam menginternalisasi kebiasaan tertib berlalu lintas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, program ini telah memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam berlalu lintas. Dengan dukungan yang terus berlanjut dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keselamatan berlalu lintas di masa depan.



Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Penyuluhan

## **SIMPULAN**

Sosialisasi tertib berlalu lintas yang dilaksanakan di SMP Lagosi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya keselamatan di jalan raya. Kegiatan ini memperlihatkan peningkatan pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas dan penggunaan alat keselamatan. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam sosialisasi, seperti simulasi dan role-playing, efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya yang mungkin mereka hadapi di jalan. Namun, meskipun terjadi peningkatan pemahaman, perubahan perilaku membutuhkan dukungan berkelanjutan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menjadi

kebiasaan sehari-hari.

Sosialisasi tertib berlalu lintas di SMP Lagosi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keselamatan di jalan raya melalui metode pembelajaran interaktif seperti simulasi dan role-playing. Meskipun pemahaman siswa tentang peraturan lalu lintas dan penggunaan alat keselamatan meningkat, untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan dukungan yang konsisten dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komitmen bersama dari semua pihak ini sangat penting untuk mengintegrasikan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas ke dalam kebiasaan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib di jalan raya.

Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan keselamatan berlalu lintas ke dalam kurikulum secara berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa pesan-pesan keselamatan terus dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa di berbagai kesempatan. Sekolah harus mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memastikan bahwa pesan-pesan sosialisasi didukung di rumah. Orang tua perlu diberikan panduan mengenai cara membantu anak mereka mempraktikkan keselamatan berlalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Bau Mallarangeng, Ari Wiyanto Arif, & Defri Hamdani. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Dalam Proses Penerbitan Surat Ijin Mengemudi di Kantor Satuan Lalu Lintas Polres Wajo. *Legal Journal of Law*, 2(1), 1-15. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/legal/article/view/44>.
- Firman, Mustari, Ismail Ali, & Andi Wahyuddin Nur. (2023). Efektivitas Hukum Terhadap Strategi Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas di Satlantas Polres Wajo. *Legal Journal of Law*, 2(2), 56-69. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/legal/article/view/73>.
- Irwan, M., Herwanti, T., & Yasin, M. (2020). Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Perspektif Maqasyid Syariah. Elastisitas: *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(2).
- Kadarisman, M., Yuliantini, Y., & Majid, S. A. (2016). Formulasi kebijakan sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(2), 161-183.
- Nasution, H.M, (2003). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia.
- Pengendara Pemula, Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, E- ISSN: 2828 – 4208 (Online) Volume: 01. Nomor : 02. Mei 2022.
- Peraturan Pemerintah, (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Soekanto, Soerjono. (1980). *Efektifitas Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyanto, G. Dan Santi, M.Y. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Dan Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknika*, 18(1), 65-75.

- Suraji, Aji et al. (2010). Indikator Faktor Manusia Terhadap Kecelakaan Sepeda Motor. *Jurnal Transportasi Forum Studi Transpotasi Antar-Perguruan Jure*, 10 (2).
- Soejachmoen, K.H. (2004). *Keselamatan Pejalan Kaki dan Transportasi*. Jakarta: Ghalia.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Yustiana, & Andi Wahyuddin Nur. (2022). Kajian Yuridis Saksi Pidana Terhadap Kasus Kelalaian Mengakibatkan Matinya Orang di Satlantas Polres Wajo. *Legal Journal of Law*, 1(1), 81–98. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/legal/article/view/14>.